

**PENERAPAN METODE RESITASI DENGAN MEDIA LKS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK
KELAS VIII E SMP NEGERI 11 JEMBER
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Ernita Sukarno Dewi¹, Hobri², Arika Indah Kristiana³

***Abstract:** This research is a research of class action. The purposes of this research are 1) to know about the motivation increasing from student to learn mathematic after learning applied using recitation method with LKS on standart topic on Cube and Beam in grade VIII E SMPN 11 Jember year 2013/2014; 2) To know result learning about the increasing from student to learn mathematic after learning applied using recitation method with LKS on standart topic on Cube and Beam in grade VIII E SMPN 11 Jember year 2013/2014. The research subject is students of SMPN 11 grade VIII. This research consists of 2 cycles. The data collecting method is observation, questionnaire, interview and test for every end of cycle. Based on the analysis result from the motivation questionnaire students in studying mathematic, the average from cycle value and interview about motivation increasing by the students to learn mathematic after using recitation method. The result is shown by 1) The data from questionnaire students in learning mathematic is getting increasing from the first reflection to the cycle I and to the cycle II is 57,15% becomes 69,87% and in cycle II becomes 76,5% with the high cathegory; The average from the test result is getting increasing, the average in cylce I is 68,37 becomes 81,13 in cycle II. The interview result is the students get a motivation to study generally. Based on the questionnaire result.*

***Keywords :** Recitation method, motivation, Cube and Beam, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat sehingga permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan juga semakin kompleks. Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya, antara lain penyediaan sarana prasarana, menyusun tes evaluasi akhir semester, sosialisasi kurikulum melalui seminar-seminar pendidikan, memperbaiki metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat, khususnya dalam pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan sains dan teknologi (Pratama, 2015). Ada banyak alasan tentang perlunya belajar matematika. Menurut Cockroft (dalam Abdurrahman, 2002:253) bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika (1)

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

³ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) kenyataan semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang singkat dan jelas, (4) digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran perkembangan budaya, (6) serta dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Selama ini mengajar masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pengajar. Mengajar yang digunakan guru adalah metode ceramah, karena guru menganggap metode ceramah merupakan metode yang tidak terlalu merepotkan. Padahal, metode ini membuat siswa kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran seperti ini membuat bosan siswa. Proses mengajar lebih dikhususkan sebagai proses pendampingan terhadap keberhasilan pendapatan informasi (belajar) bagi siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal itu dapat dilihat dari sebagian lebih jumlah siswa dalam kelas pada saat pelajaran matematika mengobrol sendiri, gaduh, kurang memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, dan kurang berani mengeluarkan pendapat. Hal itu mengakibatkan tingkat keberhasilan belajar siswa pada kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember hanya mencapai 12 siswa yang tuntas KKM. Hal ini dikarenakan selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ini membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar matematika. Masalah rendahnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti kenyataan di atas, diperkuat oleh pendapat Winkel (2005) yang menyatakan bahwa, motivasi memiliki korelasi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa sehingga tinggi rendahnya hasil belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Sehingga, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di SMPN 11 Jember yaitu metode pembelajaran Resitasi dengan media LKS.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) bagaimana penerapan dari pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan media LKS, 2) bagaimana hasil belajar dari pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan media LKS, dan 3) bagaimana motivasi belajar dari pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan media LKS.

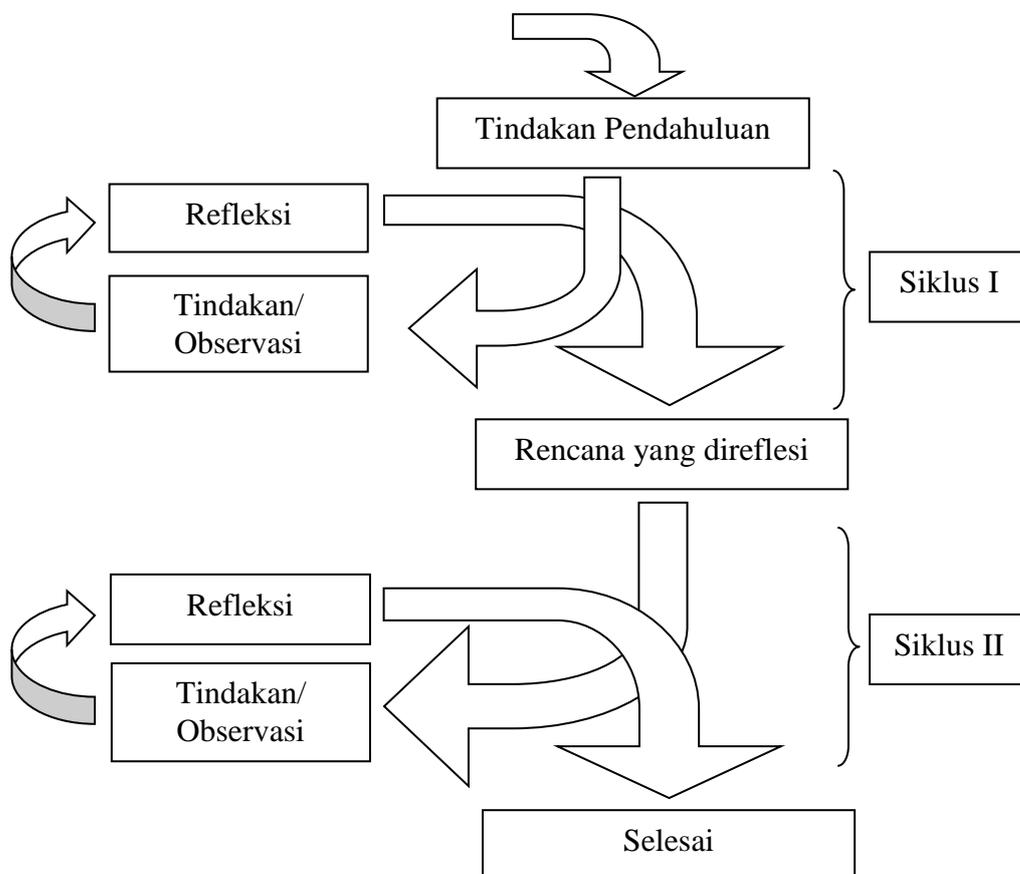
Resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan (Djamarah, 2006:85). Penerapan metode resitasi (penugasan), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki motivasi belajar matematika dan memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa banyak latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi (Roestiyah, 2001:133). Metode resitasi terdapat 3 fase yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban tugas. Kelebihan metode resitasi adalah merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok, membina tanggungjawab dan kedisiplinan siswa. Selain kelebihan, metode resitasi juga memiliki kekurangan antara lain sulit mengontrol apakah siswa mengerjakan tugas sendiri atau tidak, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah kelompok tertentu, tugas terlalu monoton. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka guru seharusnya tidak memberikan tugas terlalu sering, tugas yang diberikan hendaknya jelas sehingga mudah dimengerti siswa, mendorong siswa untuk mencari mengalami dan menyampaikan. Bahan pelajaran yang ditugaskan sesuai materi, dan waktu untuk mengerjakan tugas harus cukup. Untuk mengatasi apakah siswa benar-benar mengerjakan sendiri atau tidak yaitu dengan cara guru menyuruh siswa mempresentasikan hasilnya, sehingga dapat terlihat siswa itu mengerjakan sendiri atau tidak.

Pada penelitian ini media berbantu LKS, dimana pada pembelajaran siswa menggunakan media LKS secara berkelompok dan dimana LKS tersebut ada kolom untuk alasan sebagai bukti untuk alasan pertanggungjawaban. Materi yang dipilih adalah pokok bahasan kubus dan balok yang meliputi diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, luas permukaan dan volume bangun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hobri (2007:2), penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang timbul.

Penelitian ini menggunakan model skema tindakan hopkins. Model skema hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian diikuti siklus spiral yang berikutnya (Masnur, 2009:43).



Gambar 1 Langkah Penelitian Tindakan
Menurut Hopskin (dalam Masnur, 2009:43)

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, dengan tempat penelitian di SMPN 11 Jember. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII E dengan jumlah perempuan 20 siswa dan jumlah laki-laki 20 siswa. Penelitian dilakukan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk materi dan 1 pertemuan untuk tes akhir siklus itu untuk setiap siklusnya. Dari siklus 1 dan siklus 2 yang membedakan yaitu pada saat siklus 1 siswa masih terlihat

gaduh, dan pada siklus 1 ini penyampaian materi masih belum menggunakan alat peraga dan juga soal terlalu banyak angka koma, sehingga siswa kurang teliti dan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Sedangkan pada siklus 2 sudah menggunakan alat peraga dan juga soal terlihat lebih mudah.

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, tugas individu, LKS, angket motivasi siswa, wawancara, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2005:264) untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus berikut.

$$Pa = \frac{n}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n = Jumlah siswa tuntas

M = Jumlah seluruh siswa

Besar peningkatan motivasi belajar matematika siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P_x = \bar{R}_{x+1} - \bar{R}_x$$

Keterangan :

P_x = Peningkatan motivasi hasil belajar matematika siswa dari siklus x ke siklus $x+1$

\bar{R}_x = Rata-rata skor motivasi siswa siklus ke- x ($x = 0, 1, 2$)

\bar{R}_{x+1} = Rata-rata skor motivasi siswa siklus ke- $x+1$ ($x = 0, 1, 2$)

Berdasarkan rumus di atas, motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$R \geq 90$	Sangat tinggi
2	$70 \leq R < 90$	Tinggi
3	$50 \leq R < 70$	Cukup
4	$30 \leq R < 50$	Rendah
5	$R < 30$	Sangat rendah

Rumus mencari persentase keaktifan guru dan siswa digunakan rumus berikut.

$$P_2 = \frac{b}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P_2 = Persentase keaktifan Siswa atau Guru

b = Jumlah skor yang diperoleh guru atau

B = Jumlah skor maksimal (untuk skor maksimal guru = 33)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dengan media LKS di kelas VIII E SMP N 11 Jember berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa hambatan. Observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut. Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Keaktifan Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase komponen Aktivitas Siswa						Jumlah	(%)
		A (%)	B (%)	C (%)	D (%)	E (%)	F (%)		
1	1	68,33	56,65	67,09	54,17	63,33	70,92	380,49	63,41
	2	78,83	65,40	78,83	62,92	80	78,67	444,66	74,11
2	3	81,67	70,92	77,92	60,83	87,09	79	457,44	76,24
	4	84,1	75,67	94,17	84,17	92,09	85,33	515,52	85,92
Jumlah		312,93	268,64	318,01	262,09	322,51	313,92		
Rata-rata		78,23	67,16	79,50	65,52	80,63	78,48		

Keterangan :

A : Mendengarkan Penjelasan Guru, B : Kontribusi Siswa, C : Interaktivitas, D : Mempresentasikan Hasil Diskusi, E : Mengerjakan Tugas, F : Respon Siswa

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan. Hanya saja pada mempresentasika hasil diskusi masih terlihat rendah, hal ini dikarenakan siswa masih malu untuk mempresentasikan. Tetapi, pada siklus 2 sudah mulai meningkat, karena mereka sadar bahwa setiap presentasi mendapatkan nilai, maka siswa lebih aktif.

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran resitasi dengan media LKS. Hasil persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Keaktifan Guru

Siklus	Pembelajaran	Komponen Aktivitas Guru											Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
I	1	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	26	78,80
	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	28	84,79
II	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	90,90
	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	32	96,96

Jumlah	11	9	11	12	12	8	11	11	20	12	8
Rata-rata tiap komponen (%)	91	75	91	100	100	66	91	91	83	100	66

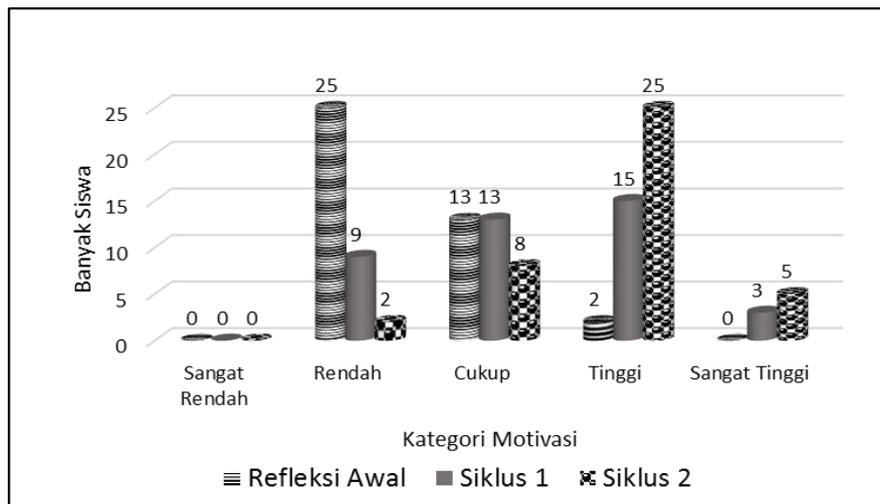
Keterangan :

1. Membuka pelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok belajar siswa
3. Memberikan materi pembelajaran
4. Membagikan LKS sebagai sarana belajar
5. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
6. Meminta siswa mengumpulkan LKS
7. Membahas dan meminta siswa mempresentasikan hasil pengerjaan tugas
8. Memberi penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai paling bagus
9. Membuat kesimpulan secara bersama-sama
10. Memberikan tugas dan menginformasikan untuk dikerjakan sendiri
11. Memberitahukan bahwa besok pertanggungjawaban tugas dan menutup KBM

Berdasarkan Tabel 3, komponen aktivitas guru yang kurang pada siklus 1 adalah pada penyampaian tujuan, ada pertemuan yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami maksud dari pembelajaran. Pada tahap pengumpulan LKS guru tidak menyuruh mengumpulkan, seharusnya mengumpulkan LKS terlebih dahulu baru siswa disuruh maju mempresentasikan, tetapi kadang siswa tidak disuruh. Tetapi pada siklus II kekurangan itu bisa diminimalisir. Jadi, secara keseluruhan, siklus II lebih baik daripada siklus I dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Data Motivasi Siswa

Hasil analisis data dari motivasi belajar matematika siswa dapat diukur menggunakan angket motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini motivasi siswa dilihat dari awal sebelum tindakan penelitian, akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini..



Gambar 2. Grafik frekuensi kategori Motivasi Siswa

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes akhir siklus. Soal pada setiap tes akhir siklus terdiri dari 4 siklus berupa soal essay. Pada siklus 1, hasil belajar siswa tidak maksimal. Karena, hasil belajar masih kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Rata-rata hasil belajar pada siklus 1 mencapai 68,48 dimana hasil tersebut masih kurang dari KKM. Namun, pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata mencapai 81,13. Ketuntasan siswa diperoleh dari penilaian hasil tes, LKS, tugas dan keaktifan mempresentasikan. Ketuntasan siswa pada siklus 1 mencapai 67,5%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada siklus II telah merefleksi kekurangan pada siklus I. Kekurangan tersebut antara lain, siswa yang masih malu bertanya pada siklus I telah mengalami perubahan pada siklus II, sudah berani mengeluarkan pendapat, hal ini karena siswa mengetahui bahwa setiap presentasi mendapatkan nilai. Sehingga pada siklus II ketuntasan mencapai 85%.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul penerapan metode resitasi dengan menggunakan media LKS pada pokok bahasan kubus dan balok ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada pertanggungjawaban. Siswa mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan. Misalnya, siswa mampu

menjawab alasan yang telah tersedia pada lembar LKS atau tugas, dan siswa mampu mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Februari sampai 11 Maret 2014 berjalan sesuai harapan, tetapi masih ada beberapa kendala, antara lain siswa belum terbiasa belajar dengan kelompok, siswa masih gaduh, siswa sulit menemukan kembali rumus. Untuk pertemuan pertama siswa sangat ramai, karena penyesuaian kelompok. Tetapi, untuk pertemuan kedua siswa sudah terbiasa dengan kelompok, sehingga sudah tidak sangat ramai. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat antusias dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Karena, pada pertemuan kedua pembelajaran menggunakan alat peraga berupa kerangka kubus dan satuan kubus untuk mencari luas permukaan dan volume kubus. Pada pertemuan sebelumnya tidak menggunakan alat peraga, siswa kurang memahami materi dan masih terlihat bingung. Pada siklus II kendala pembelajaran hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II siswa sudah mulai beradaptasi dan menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi. Pada saat mengerjakan LKS, siswa sudah menjawab alasan yang tersedia pada kolom LKS. Itulah perbedaan antara LKS metode resitasi dengan LKS metode lain. Pada siklus II siswa lebih aktif bertanya jika masih kurang paham, aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi maupun tugas individu. Sehingga, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada penelitian ini, motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pada refleksi awal, siswa yang memiliki motivasi rendah sebesar 62,5% sebesar 25 siswa, pada siklus I menjadi 22,5% sebanyak 9 siswa, pada siklus II sebesar 5% sebanyak 2 siswa. Untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi pada refleksi awal hanya 2 siswa, pada siklus I sebanyak 15 siswa, pada siklus II sebesar 62,5% sebanyak 25 siswa. Dari pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan media LKS, siswa sudah banyak yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar matematika.

Hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Namun, untuk mempresentasikan hasil diskusi tidak mengalami peningkatan yang tinggi. Karena siswa pada awalnya merasa malu dan cenderung diam dalam melaksanakan aktivitas, tetapi dengan instruksi guru mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dan siswa mulai berani untuk bertanya maupun mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika sebagai observer mengalami peningkatan. Kekurangan guru pada siklus I terletak pada saat guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, kurangnya memberi motivasi dan kurangnya guru menyampaikan untuk mengumpulkan LKS. Kekurangan tersebut dapat diatasi dalam siklus II.

Hasil tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I adalah 68,48 dan hasil rata-rata siklus II adalah 81,13. Pada siklus I rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 73. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa masih menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran dan guru kurang aktif dalam pembelajaran. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II, sehingga hasil tes siklus mengalami peningkatan. Sedangkan ketuntasan menunjukkan pada siklus I sebesar 67,5%, pada siklus II sebesar 85%.

Penerapan pembelajaran metode resitasi dengan media LKS membantu siswa yang tidak memiliki motivasi menjadi memiliki motivasi untuk belajar matematika. Karena siswa dituntut untuk bertanggungjawab, tidak hanya sekedar mengerjakan, tetapi mereka harus memahami, dan mempresentasikan hasil diskusi maupun tugas yang telah dikerjakan. Sehingga siswa harus belajar lebih giat dan mampu meningkatkan motivasi belajar agar hasil yang diperoleh maksimal. Penelitian ini sesuai dengan kajian pustaka, bahwasanya dengan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan pembelajaran metode resitasi dengan media LKS pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember tahun ajaran 2013/2014 semester genap berjalan dengan sesuai dengan rencana. Penelitian ini menitikberatkan pada tugas dan pertanggungjawaban. Pada penelitian ini siswa membentuk dalam satu kelompok dan mengerjakan LKS yang dalam LKS tersebut terdapat alasan pertanggungjawaban yang harus diisi. Pada penelitian ini aktivitas siswa diamati oleh 2 observer. Hasil dari observasi tersebut adalah komponen aktivitas mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan I adalah 54,17% dan yang

paling tinggi respon siswa yaitu 70,92%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan mencapai 94,17% yaitu interaktivitas siswa, dan mempresentasikan hasil diskusi mencapai 84,17%. Sedangkan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan pada siklus I yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, namun hal itu diperbaiki pada siklus II. Pada pertemuan I yaitu 78,80%, pertemuan II 84,79 dan siklus II mencapai 96,96% dan dapat dikategorikan aktif dalam pembelajaran.

- b. Hasil observasi dan pengisian angket motivasi siswa dapat dilihat bahwa motivasi siswa sebelum diadakan penelitian rata-rata rendah, yaitu 62,5%, cukup 32,5% dan tinggi 5% hanya terdiri dari 2 orang. Pada siklus I mengalami peningkatan untuk yang termotivasi cukup sebanyak 32,5%, tinggi 37,5% dan rendah mengalami penurunan yaitu 22,5%. Begitupula pada siklus II, rata-rata rendah hanya 5%, cukup 20%, tinggi 62,5% dan sangat tinggi 12,5%. Siswa yang masih memiliki motivasi rendah ini adalah siswa yang memang di kelas bermain sendiri, kadang mengganggu teman, ramai sendiri, jarang memperhatikan penjelasan guru maupun teman yang presentasi. Untuk keseluruhan dalam penelitian ini motivasi mengalami peningkatan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dengan media LKS pokok bahasan kubus dan balok pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember tahun ajaran 2013/2014 semester genap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata mencapai 68,48, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 81,13. Sedangkan ketuntasan siklus I mencapai 67,5% dan siklus II mengalami peningkatan mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode resitasi dengan media LKS pokok bahasan kubus dan balok pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember tahun ajaran 2013/2014 semester genap maka saran yang diberikan sebagai berikut.

- a. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada kesiapan guru dalam menyiapkan setiap hal yang mendukung dalam pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan metode resitasi guru harus mengalokasikan waktu yang sangat tepat agar pembelajaran sesuai dengan harapan.
- b. Pada metode resitasi ini guru harus selalu memberikan motivasi siswa agar mereka aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi karena metode resitasi itu sendiri menitikberatkan pada pertanggungjawaban. Hal ini berguna agar siswa terbiasa

mengeluarkan pendapatnya di depan teman yang lain dan dapat bertanggungjawab terhadap hasil kerja, tidak hanya sekedar mengerti jawabannya tetapi juga mengerti proses.

- c. Latihan soal yang mempunyai tingkat kesulitan yang sulit, hendaknya lebih banyak agar siswa tidak monoton dengan soal itu-itu saja.
- d. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian dengan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.A. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, B.S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah: Classroom Action Research*. Malang: Bumi Aksara.
- Pratama, Septiyan Roby, H. Hobri, and Arif Fatahillah. "Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya Untuk Menyelesaikan Soal-Soal Aplikatif Pokok Bahasan Segi Empat Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 9jember Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014." *KadikmA* 6.2 (2015).
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi